

**BAB 6**

**KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG JOGJA POST DAN TV DI YOGYAKARTA**

**6.1 Konsep Bangunan Gedung Jogja Post dan TV**

**6.1.1 Konsep Bangunan pada Karakter Visi I**

Visi I mempunyai kata kunci “tanpa rekayasa” yang diterapkan pada zona produksi berita. Kata kunci ini nantinya akan diterapkan pada dalam penataan tata ruang, bentuk, tekstur, dan bukaan.



**Gambar 6.1** Sketsa Konsep Bangunan “Tanpa Rekayasa”

Sumber : Data Primer, 2009

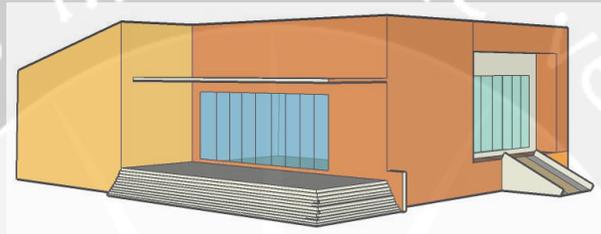
Yang dimaksud tanpa rekayasa adalah sesuatu yang tidak ditutup-tutupi, bersifat apa adanya. Diwujudkan melalui penataan ruang kerja yang berpusat ditengah dan pembatas yang tidak terlalu tinggi. Ini dimaksudkan agar tercipta komunikasi yang baik antar para pegawai. Selain itu dapat juga diwujudkan dengan bukaan yang lebar, penggunaan material alam,

serta wujud bangunan yang mengaplikasikan bentuk dasar geometri, sehingga terkesan simpel tidak ada penambahan yang terlalu berlebihan.

### 6.1.2 Konsep Bangunan pada Karakter Visi II

Pada Visi yang ke II terdapat 3 kata kunci yang mewakili visi tersebut, yaitu : selaras, dinamis, dan fleksibel.

#### 6.1.2.1. Selaras

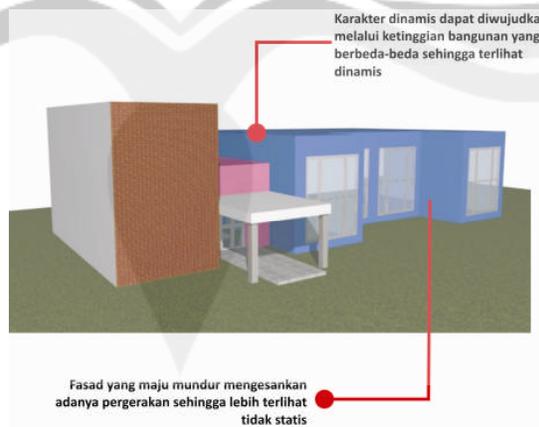


**Gambar 6.2** Sketsa Konsep Bangunan “Selaras”

Sumber : Data Primer, 2009

Selaras mempunyai pengertian cocok dan serasi, dimana lebih ditekankan pada penggunaan tekstur dan bahan, serta warna. Karakter selaras disini diciptakan dari penggunaan material yang mempunyai kemiripan warna antara yang satu yang lain. Untuk bangunan untuk siaran menggunakan perpaduan warna analogus yang hangat agar dapat terkesan aktif.

#### 6.1.2.2. Dinamis



**Gambar 6.3** Sketsa Konsep Bangunan “Dinamis”

Sumber : Data Primer, 2009

Yang dimaksud dengan dinamis adalah bentuk yang menunjukkan kesan aktif dan menunjukkan pergerakan. Ini dapat diciptakan melalui bentuk bangunan yang maju mundur yaitu pada bagian bukaan serta pengaturan tinggi rendah suatu bangunan, sehingga tampilan bangunan tidak terkesan simpel dan monoton.

#### 6.1.2.2. Fleksibel



X : jarak lantai dan langit-langit

Fleksibel dapat diwujudkan melalui bukaan yang lebar agar seolah-olah terbuka terhadap kondisi di sekitarnya, serta jarak langit-langit yang tinggi agar terkesan lapang

**Gambar 6.4** Sketsa Konsep Bangunan “Fleksibel”

Sumber : Data Primer, 2009

Yang dimaksud dengan fleksibel adalah mudah beradaptasi dengan keadaan sekitarnya. Diwujudkan dengan bentuk tanpa pembatas/dinding melainkan dibiarkan terbuka sehingga tidak menutup interaksi orang yang berada di dalam maupun diluar bangunan. Kemudian dapat juga dengan meninggikan plafond agar terkesan lapang bagi orang yang ada di dalamnya sehingga menghasilkan efek nyaman dan santai.

### 6.1.3 Konsep Bangunan pada Karakter Visi III

Pada visi yang ke III mempunyai kata kunci “harmoni” yang nantinya akan diterapkan pada zona produksi berita dan zona produksi siaran. Tujuan kata kunci ini diterapkan di 2 zona ini adalah untuk menciptakan kerjasama yang baik antara proses siaran dan berita.



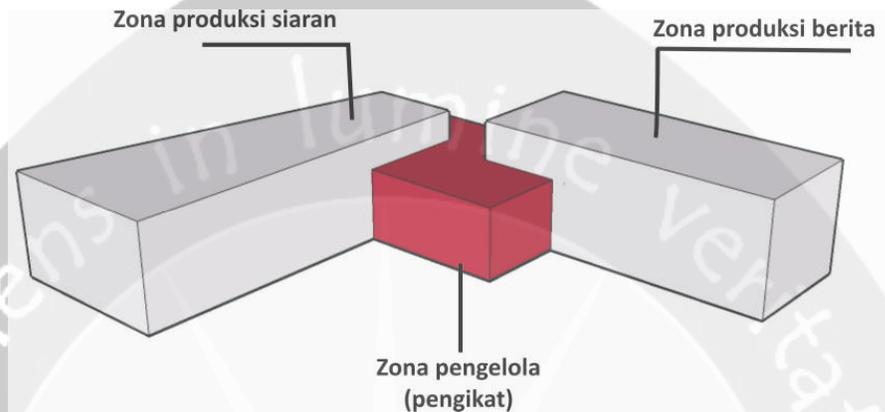
**Gambar 6.5** Sketsa Konsep Bunga “Harmoni”  
Sumber : Data Primer, 2009

Dari gambar diatas, konsep harmoni lebih menekankan terhadap bentuk dan wujud, warna, dan skala. Untuk karakter harmonis dalam bentuk dan wujud diciptakan melalui penataan tata letak bangunan yang saling berhadapan atau berdekatan, sehingga terlihat saling berimbang walaupun mempunyai bentuk yang berbeda. Sedangkan untuk warna menggunakan warna yang saling berakaitan agar terlihat sebagai satu bagian yang utuh.

### 6.1.4 Konsep Bangunan pada Karakter Visi IV

Pada visi yang ke IV terdapat 2 kata kunci, yaitu keutuhan dan kekuatan.

#### 6.1.4.1. Keutuhan

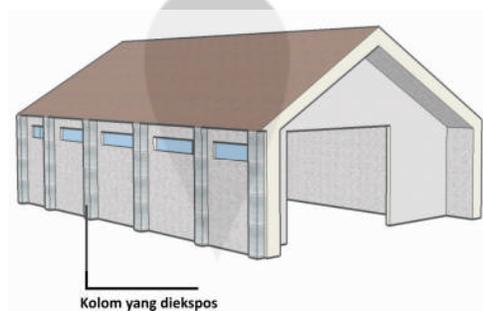


**Gambar 6.6** Konsep Bangunan “Keutuhan”

Sumber : Data Primer, 2009

Karakter kekuatan disini diterapkan pada zona pengelola, dimana kata kunci ini menekankan pengolahan pada wujud dan bentuk bangunan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dapat diciptakan melalui penataan bentuk yang dapat mengikat 2 atau lebih bangunan. Pada gambar diatas zona pengelola mengikat zona produksi berita dan zona produksi siaran agar terlihat sebagai satu keutuhan dan disatu sisi juga memudahkan pengawasan.

#### 6.1.4.2. Kekuatan



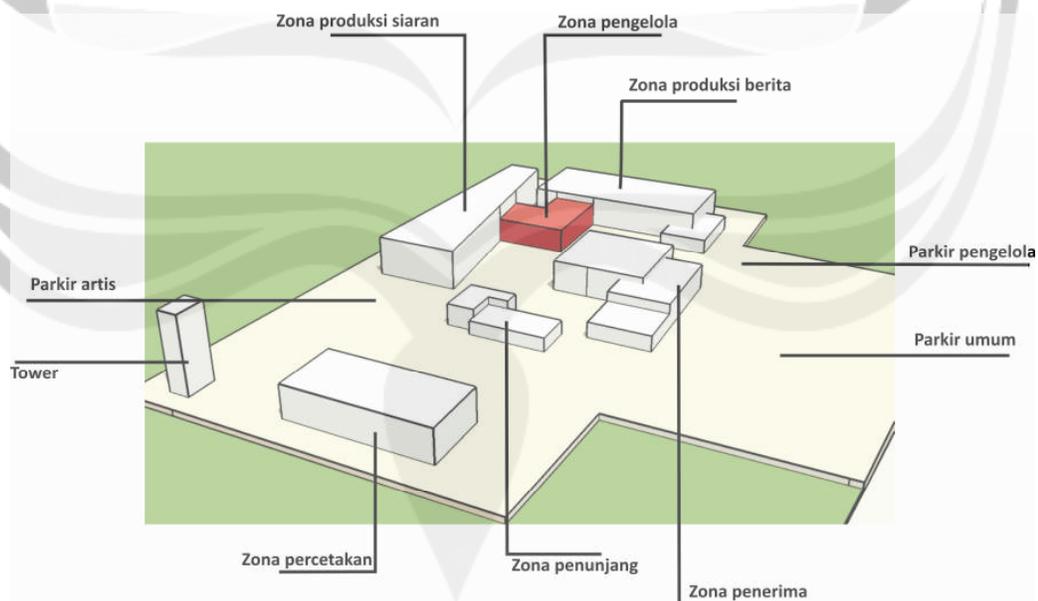
**Gambar 6.7** Konsep Bangunan “Kekuatan”

Sumber : Data Primer, 2009

Kata kunci kekuatan akan diterapkan pada zona pengelola. Karakter ini menekankan pengolahan pada bentuk dan wujud, tekstur dan bahan, serta bukaan. Untuk menciptakan karakter yang mencerminkan kekuatan dapat diciptakan melalui penataan elemen vertikal yaitu pada kolom bangunan. Kolom bangunan yang diekspos akan mengesankan kokoh dan stabil. Selain itu material yang diekspos seperti beton dan besi juga akan menambah kesan solid pada tampilan bangunan.

## 6.2 Konsep Tataan Masa Gedung Jogja Post dan TV

Konsep tataan massa yang digunakan pada Gedung Jogja Post dan TV adalah mengikuti akan aspek kebutuhan seperti yang telah diperhitungkan pada analisis site. Nantinya Gedung Jogja Post dan TV ini memiliki 6 zona (zona penerima, zona produksi siaran, zona produksi berita, zona penunjang, zona pengelola, dan zona percetakan) yang penempatannya disesuaikan dengan fungsi yang diwadahi oleh masing-masing zona.



**Gambar 6.8** Sketsa Konsep Rencana Penempatan Masa Bangunan  
 Sumber : Data Primer, 2009

### **6.3 Konsep Adaptasi Adaptasi Dengan Arsitektur Tradisional Jawa Pada Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta**

Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta merupakan gedung yang mewadahi proses percetakan dan penyiaran. Selain fungsi diatas, Gedung Jogja Post dan TV juga mempunyai visi untuk mengangkat kebudayaan lokal yang ada di Yogyakarta, sehingga dalam perencanaannya juga melibatkan penggunaan ornamen Jawa yang diaplikasikan pada tampilan bangunan.

### **6.4 Konsep Struktur Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta**

Konsep struktur yang dominan digunakan Gedung Jogja Post dan TV ini adalah beton bertulang, struktur baja, dan space frame yang disesuaikan dengan ekspresi dan fungsi bangunan yang dikehendaki. Untuk pemancar siaran menggunakan baja yang dirangkai sehingga membentuk join-join berbentuk segitiga.

### **6.5 Konsep Akustika Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta**

#### **6.5.1. Akustika Luar Ruangan**

Untuk mengurangi kebisingan yang mencapai ke dalam bangunan, maka pada bagian depan site yang dekat dengan sumber kebisingan dibuat *barrier* yang tidak terlalu tinggi agar tidak mengganggu fasade bangunan. Selain itu ruang yang memerlukan ketenangan seperti ruang kerja dan studio diletakkan pada bagian belakang site agar jauh dari sumber kebisingan.

#### **6.5.2. Akustika Dalam Ruangan**

Ruang yang membutuhkan penanganan akustik adalah bagian studio dan operator. Ruang ini di desain untuk dapat menyerap bunyi, sedangkan untuk menghasilkan bunyi dengung dapat dihasilkan melalui peralatan yang ada di dalam studio.

- Plafon menggunakan panel yang disusun grid kotak-kotak dilapisi *acoustic tile* dan ditopang oleh rangka *space frame* yang digunakan untuk peletakan *lighting* dan *sound*.
- Lantai menggunakan lantai ganda, lantai utama dipilih dengan material beton cor, lantai kedua disusun dengan rangka besi dan ditutup dengan papan multipleks tebal dan dilapisi karpet tebal, rongga diantaranya diisi *glass wool*.
- Dinding menggunakan dinding ganda dari bahan yang berbeda, dinding utama terbuat dari bata dipleser, selanjutnya diberi rongga udara berisi *glass wool*, finishing dengan bahan *softboard*. Pada jarak 2m dari dinding dipasang tirai *cyclorama* warna hitam.
- Pintu diselesaikan dengan pemakaian pintu ganda yang tebal-berat-masif dan membentuk ruang antara. Pintu ini menghubungkan ruang luar dengan studio utama. Dari studio utama dan sub kontrol menggunakan sebuah pintu tebal-berat-masif.
- Jendela di selesaikan dengan pemasangan jendela ganda yang tidak sejajar, yang menghubungkan main studio dan sub kontrol. Sama halnya penyelesaian jendela dengan fungsi pencahayaan alami pada studio.

## **6.6 Konsep Utilitas dan ME Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta**

### **6.6.1 Konsep Sistem Transportasi Vertikal**

Sistem transportasi vertikal pengunjung, pelaku produksi siaran dan berita serta pengelola menggunakan tangga manual. Selain itu untuk bangunan yang memiliki lantai lebih dari 2 dilengkapi dengan lift dan ramp. Ramp digunakan untuk mendistribusikan barang serta untuk pergerakan *handicap* (orang cacat). Peletakkan tangga darurat juga diberikan pada setiap bangunan yang memiliki lantai lebih dari 1, sehingga

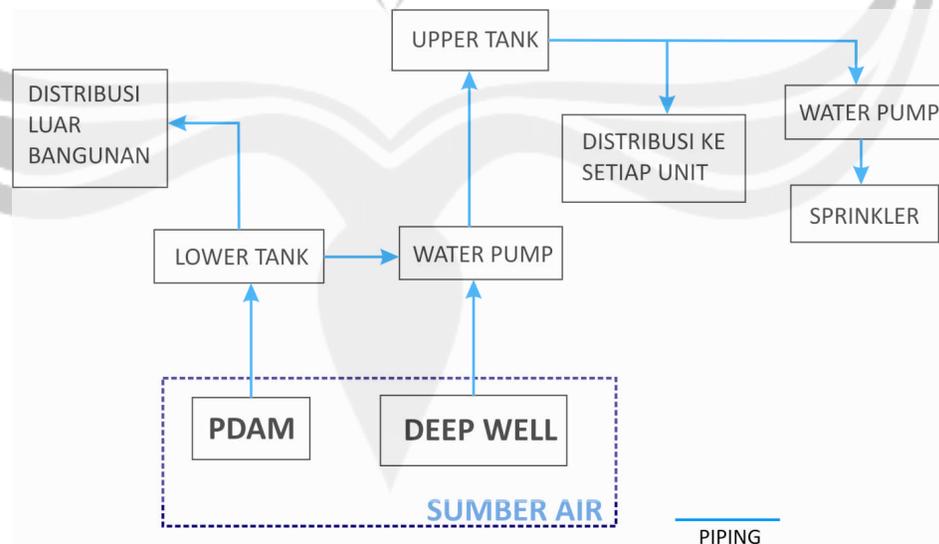
memudahkan evakuasi apabila terjadi bahaya kebakaran maupun gempa bumi.

### 6.6.2 Konsep Sistem Air Bersih dan Air Kotor

- Pengadaan air bersih dalam Gedung Jogja Post dan TV ini direncanakan dapat didistribusikan ke seluruh bagian bangunan, baik untuk kebutuhan lavatory, lansekap, dapur, dan system pemadam kebakaran. Sistem yang digunakan untuk mengalirkan air bersih ini menggunakan system *Down Feed System*, yaitu dengan menggunakan gaya gravitasi bumi untuk mengalirkan air ke seluruh bagian bangunan.

Sumber air bersih terdiri dari PDAM dan sumur. Air yang berasal dari PDAM berfungsi untuk didistribusikan keluar bangunan, sedangkan sumber air yang berasal dari sumur digunakan untuk keperluan dalam bangunan. Apabila sumber air yang berasal dari sumur tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam ruangan maka air dari PDAM dapat menggantikannya, begitupun juga sebaliknya.

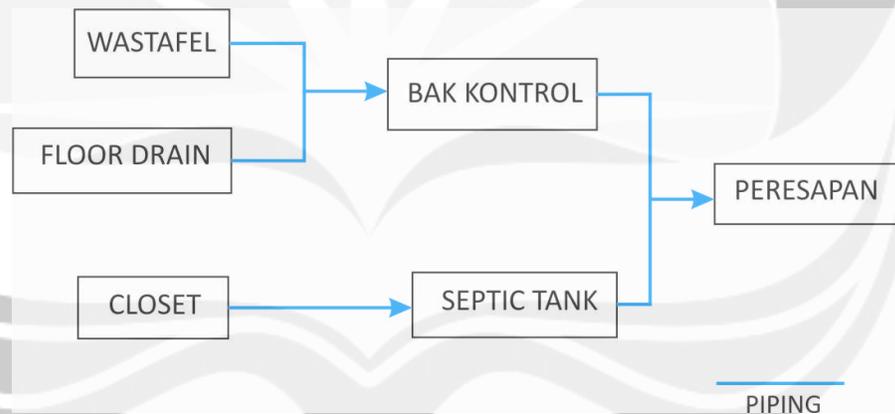
Bagan 6.1 Konsep Jaringan Air Bersih



Sumber : Data Primer, 2009

- Air kotor pada Gedung Jogja Post dan TV terdiri dari 2 jenis, yaitu air kotor yang berupa kotoran padat dan cair. Untuk kotoran padat yang dihasilkan oleh limbah rumah tangga ditampung pada *septic tank*, sedangkan air kotor cair dialirkan kedalam bak kontrol yang kemudian air dari *septic tank* dan bak kontrol dialirkan menuju sumur peresapan. Berdasar dari masa bangunan bersifat multi masa dan jarak antara bangunan juga agak jauh maka untuk keamanan mencegah dari kondisi saluran yang tersumbat karena jarak yang jauh dari sumber ke tempat penampungan akhir maka nantinya diperkirakan jumlah *septic tank* dan sumur peresapan akan lebih dari 1. Untuk drainase (buangan air hujan) diarahkan ke selokan yang berada pada bagian depan site.

**Bagan 6.2** Konsep Jaringan Air Kotor

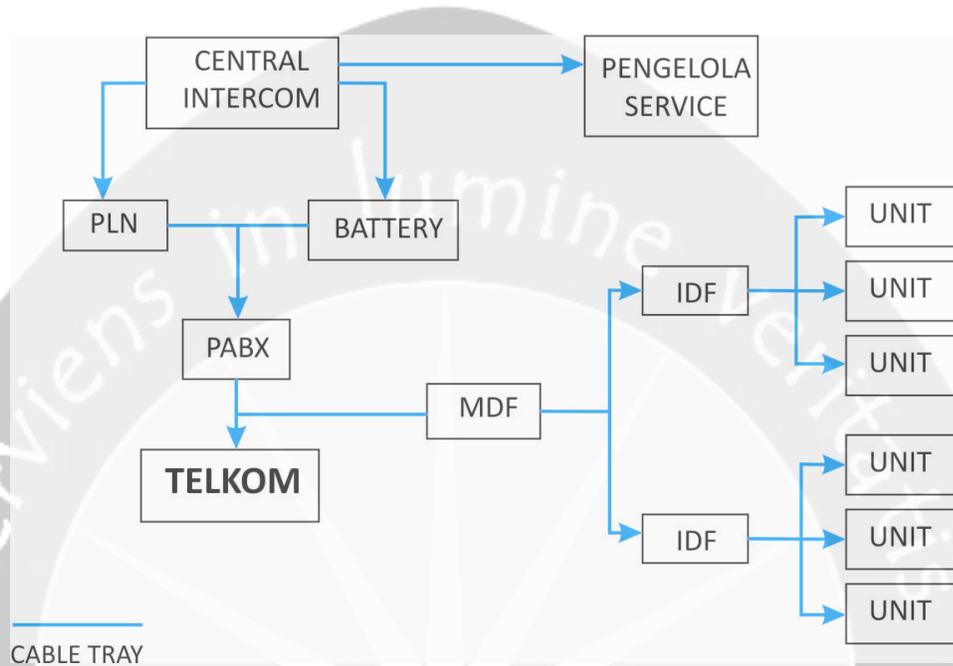


Sumber : Data Primer, 2009

### 6.6.3 Konsep Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada Gedung Jogja Post dan TV ini nantinya akan menggunakan jaringan PT.TELKOM, namun untuk komunikasi dalam bangunan menggunakan intercom dan komunikasi keamanan menggunakan *handytalkie*. Berikut skematik jaringan telekomunikasi :

**Bagan 6.3** Konsep Sistem Komunikasi

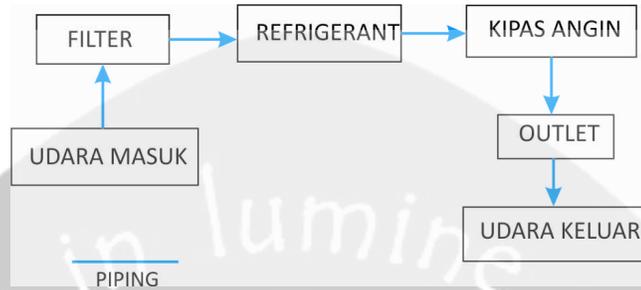


Sumber : Data Primer, 2009

#### 6.6.4 Konsep Sistem Pengkondisian Udara

Sistem pengkondisian udara pada Gedung Jogja Post dan TV ini menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan. Untuk penghawaan alami diterapkan pada ruang-ruang yang berinteraksi dengan kegiatan luar bangunan seperti pada ruang percetakan dan ruang penunjang (cafeteria). Penghawaan alami ini diciptkan dengan memaksimalkan bukaan-bukaan agar sirkulasi udara menjadi lancar. Skema untuk penghawaan alami dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

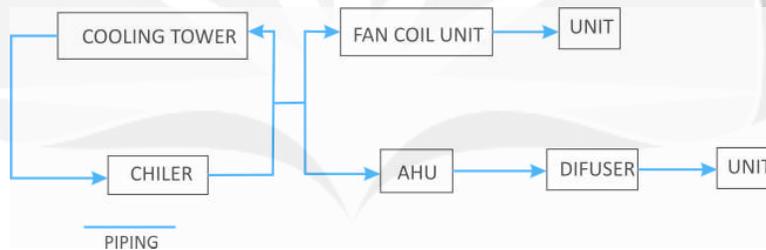
**Bagan 6.4** Konsep Sistem Penghawaan Alami



Sumber : Data Primer, 2009

Untuk sistem penghawaan buatan diterapkan pada ruang-ruang yang membutuhkan penanganan akustika dan yang membutuhkan kenyamanan lebih seperti pada ruang produksi siaran, ruang produksi berita, ruang pengelola, dan perpustakaan. Sistem pendistribusian udara buatan dengan AC menggunakan sistem sentral.

**Bagan 6.5** Konsep Sistem Penghawaan Buatan



Sumber : Data Primer, 2009

### 6.6.5 Konsep Sistem Pencahayaan

Pada Gedung Jogja Post dan TV umumnya akan menggunakan pencahayaan alami pada siang hari, namun untuk area tertentu akan menggunakan pencahayaan buatan terutama untuk ruangan yang dirasa kurang mendapat sinar matahari dan ruangan khusus yang membutuhkan penanganan pencahayaan seperti pada studio televisi. Secara garis besar, pencahayaan di studio akan menggunakan pencahayaan buatan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan kualitas penyiaran yang bermutu. Penambahan alat-alat efek cahaya pada studio juga akan disesuaikan dengan tema acara yang diadakan.

### 6.6.6 Konsep Sistem Pemadam Kebakaran

Pada Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta ini menggunakan beberapa tipe, antara lain :

- *Chemical Extinguisher Sistem*

Merupakan sistem penanggulangan kebakaran yang ditempatkan pada ruang alat-alat produksi, perpustakaan, ruang redaksi, ruang percetakan, dan ruang-ruang yang memiliki kaitan erat dengan elektronik. Alat pemadam ini berbahan baku senyawa kimia (*dry chemical* atau Co<sub>2</sub>).

- *Sprinkler System*

Merupakan system penanggulangan kebakaran yang berbahan baku utama air, diletakkan pada lobby, ruang pertemuan, dan ruang pengelola. Penempatan sprinkler berdampingan dengan smoke detector (pendeteksi asap) dan heat detector (pendeteksi panas).

- *Hidrانت Box*

Digunakan pada semua elemen sirkulasi dalam bangunan seperti pada selasar dan koridor dengan jangkauan efektif 25m.

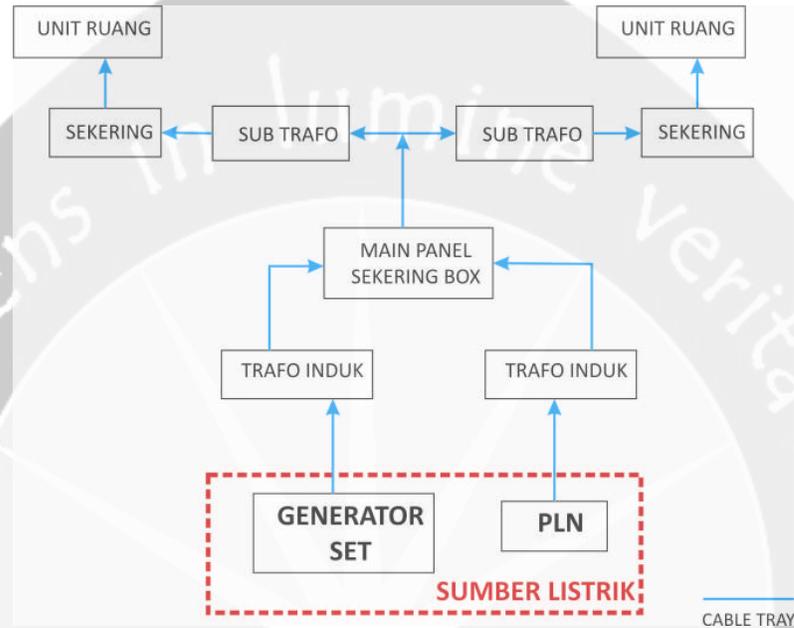
Untuk system pemadam kebakaran diluar ruangan disediakan *Fire hydrant* dan *Fire House Cabinet* (didalamnya terdapat gas holon) yang sumber airnya disuplai langsung dari PDAM.

### 6.6.7 Konsep Sistem Jaringan Listrik

Konsumsi energi pada Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta sangat besar, hal ini dikarenakan aktifitas yang diwadahi tempat ini meliputi dari percetakan sampai dengan penyiaran, dimana alat-alat yang digunakan untuk lancarnya proses tersebut memakan banyak daya. Suplai energi listrik yang utama berasal dari PLN, sedangkan suplai energi listrik cadangan berasal dari generator listrik. Generator disini berfungsi sebagai

pensuplai energi cadangan apabila terjadi kekurangan energi dari PLN dan apabila terjadi pemadaman listrik.

**Bagan 6.6** Konsep Jaringan Listrik



Sumber : Data Primer, 2008

### 6.6.8 Konsep Sistem Penangkal Petir

Penangkal petir pada Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta menggunakan sistem Faraday untuk semua massa bangunan termasuk pada tower pemancar siaran.

## Daftar Pustaka

Antoniades, Anthony C 1990, *Poetics Of Architecture*, Van Nostrand Reinhold, New York.

Ching, DK 1996, *Bentuk Ruang dan Susunannya*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.

Mediasika, Christina E 2005, *Akustika Bangunan Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia*, Erlangga, Jakarta

Satwiko, Prasasto 2003, *Fisika Bangunan 1*, ANDI, Yogyakarta

Satwiko, Prasasto 2004, *Fisika Bangunan 2*, ANDI, Yogyakarta

Neufert, Ernest, 1992, *Data Arsitek*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.

Wahyudi, J.B 1986, *Media Komunikasi Massa Televisi*, Alumni, Bandung.

Panero, J dan Martin Zelnik, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.

Schodek, Daniel L, 1998, *Struktur*, Refika Aditama, Bandung.

Tanggoro, Dwi 2004, *Utilitas Bangunan*, UI Press, Jakarta

Putra, Anak Agung Yudiana 2008 *Landasan Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Stasiun Televisi Swasta Lokal Dewata TV di Bali*. Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY

Mahnke dalam Maria Marivana N. 2005 *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Yogyakarta Cordiovascular Center*, Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY

Setyobudi, Ciptono 2006, *Teknologi Broadcasting TV*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Nadha, Ketut 1989, *Buku Panduan Pegawai Bali Post*, Bali Post, Bali.

Wahyudi, Lusy 2007, *Panduan Merangkai Bunga*, ANDI, Yogyakarta.

White, Edward T, 1985, *Concept Source Book*, Terjemahan, Architectural Media Ltd, Arizona.

Vogt, Erich 2001, *Pelayanan Umum Sebagai Salah Satu Bentuk Penyiaran*, Friedrich Ebert Siftung, Jakarta

White, Edward T 1986, *Tata Atur*, Terjemahan, ITB Bandung, Bandung

<[http:// www. wikipedia.com/index.html](http://www.wikipedia.com/index.html)>

<[http:// www.wordpress.com/index.html](http://www.wordpress.com/index.html)>

<[http:// www.pemda-diy.go.id./index.html](http://www.pemda-diy.go.id./index.html)>

<[http:// www.enformasi.com/index.html](http://www.enformasi.com/index.html)>

<[http:// www.daftar mitraTV.com/index.html](http://www.daftar_mitraTV.com/index.html)>

<[http:// www.stageligthing.com/index.html](http://www.stageligthing.com/index.html)>